

Article

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI PEPPERMINT TERHADAP FREKUENSI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI RS SENTRA MEDIKA CIKARANG TAHUN 2023

Lisa Zahara¹, Musmundiroh²

^{1,2}Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: Januari 16, 2024
Final Revision: February 29, 2024
Available Online: March 13, 2024

KEYWORDS

Mual muntah, Ibu Hamil, Aromaterapi Peppermint

CORRESPONDENCE

Phone: 081289743734
E-mail: lisaramlizahara@gmail.com

ABSTRACT

Mual muntah merupakan keluhan umum pada kehamilan muda. Di Indonesia terdapat 50-75% kasus mual muntah oleh ibu hamil trimester pertama sedangkan ibu hamil yang mengalami mual muntah di Jawa Barat sebanyak 13%. Penatalaksanaan dengan menggunakan terapi komplementer salah satunya dengan pemberian aromaterapi peppermint. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023.

Desain penelitian menggunakan pra eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 35 responden ibu hamil dengan mual muntah. Teknik pengambilan sampel accidental sampling. Variabel dependen yaitu frekuensi mual muntah ibu hamil trimester I. Variabel independen yaitu pemberian aromaterapi peppermint. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistic yang digunakan adalah uji Wilcoxon signed rank test.

Hasil penelitian diketahui dari analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai Sig (2-tailed) nilai signifikansi p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023.

Ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023. Saran penelitian ini untuk ibu hamil agar dapat menggunakan aromaterapi peppermint sebagai alternatif pengobatan dalam kasus mual muntah sebelum dengan obat-obatan.

I. INTRODUCTION

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dari seorang wanita, namun pada kunjungan antenatal sebagian ibu hamil mengeluh mengalami ketidaknyamanan selama kehamilan. Ketidaknyamanan yang sering dikeluhkan saat hamil yaitu mual muntah pada trimester 1 kehamilan (Prawirohardjo, 2016).

Mual muntah pada kehamilan atau Nausea Vomiting in Pregnancy (NVP) merupakan satu diantara keluhan ibu

hamil selama kehamilan. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil (Widaningsih, 2022).

Di Indonesia terdapat 50-75% jumlah kasus mual muntah pada ibu hamil trimester pertama, sedangkan kasus mual muntah di Jawa Barat sebanyak 13% (Simanjuntak & Habibah, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi jumlah ibu hamil pada tahun 2017 sebanyak 1.005.997 orang

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi tahun 2017). Tingginya angka mual muntah pada ibu hamil yaitu 40-90%, sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-20% (Widaningsih, 2022).

Mual muntah bisa menjadi hiperemesis gravidarum dimana ibu muntah terus menerus setiap makan dan minum, sehingga menyebabkan kondisi ibu semakin lemah, pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah ibu menjadi kental (hemokonsentrasi) yang mengakibatkan peredaran darah melambat sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Prawirohardjo, 2016).

Pendapat Santi (2013) mengatakan bahwa lebih baik ibu hamil mampu mengatasi masalah mual muntah pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi non farmakologi dan komplementer terlebih dahulu. Karena bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tidak mempunyai efek samping yang merugikan bagi ibu hamil (Santi, 2013).

Terapi non farmakologis dengan cara makan sedikit tapi sering seperti setiap dua jam sekali, menghindari makanan yang berbau tajam, memakan camilan crackers dipagi hari, makan makanan karbohidrat tinggi, pada terapi komplementer seperti menggunakan aromaterapi peppermint, spearmint, jahe, lemon, ginger tea dan melakukan akupunktur, minum peppermint tea, memakan permen mint, spearmint (Hasan et al., 2023).

Aromaterapi merupakan praktik pengobatan alternatif dengan menggunakan minyak esensial. Ketika minyak esensial dihirup maka molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan (Santi, 2013).

Aromaterapi yang biasa digunakan yaitu pappermint (mentha piperita) peppermint termasuk marga labiate, yaitu memiliki tingkat keharuman sangat kuat dan khas, serta memiliki aroma yang dingin, menyegarkan, bau mentol yang mendalam, minyak esensial peppermint adalah penyembuhan terbaik untuk masalah pencernaan. (Krismadhani et al., 2023).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari RS Sentra medika bahwa sejak bulan April-Mei 2023. Ada 86 orang ibu hamil trimester I yang memeriksakan diri ke RS Sentra Medika Cikarang. Dari 86 ibu hamil tersebut ada 54 ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah atau sekitar 62,7 % dan ada 32 ibu hamil trimester I yang tidak mengalami mual muntah atau sekitar 37,2 %. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang.

II. METHODS

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2023 di Poli Kandungan dan Ruang Edelweiss RS Sentra Medika Cikarang.

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Musmundiroh, 2019). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 responden ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah, sampel berjumlah 35 responden dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. *Uji Normalitas* data dilakukan menggunakan *Uji Shapiro-Wilk* dengan nilai sig 0.000 sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

III. RESULT

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi peppermint.

Tabel 5. 1
Distribusi Frekuensi Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Peppermint

Variabel	Sebelum			Sesudah		
	Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%
Tidak Mual Muntah (0-3)		0	0	Tidak Mual Muntah (0-3)	12	34.3
Ringan (4-6)		15	42.9	Ringan (4-6)	23	65.7
Sedang (7-12)		20	57.1	Sedang (7-12)	0	0
Berat (>13)		0	0	Berat (>13)	0	0
Total		35	100		35	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 35 responden (100%) sebelum diberikan aromaterapi peppermint terdapat 15 responden (42.9%) mengalami mual muntah ringan dan 20 responden (57.1%) mengalami mual muntah sedang. Setelah diberikan aromaterapi peppermint terdapat 12 responden (34.3%) yang tidak mual muntah dan 23 responden (65.7%) mengalami mual muntah Ringan.

Tabel 5.2
Nilai Skor Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Peppermint

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
Pretest	35	6.94	5	9
Post test	35	3.83	3	5

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan nilai rata-rata skor mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan aromaterapi peppermint adalah 6.94 dan nilai skor rata-rata sesudah pemberian aromaterapi peppermint yang mengalami mual muntah adalah 3.83.

Analisis Bivariat

Dalam menganalisis data secara bivariate pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistic yakni membandingkan antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi peppermint pada ibu hamil trimester pertama. Sebagai berikut :

Tabel 5. 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.183	35	.005	.899	35	.004
Post Test	.253	35	.000	.800	35	.000

Berdasarkan tabel 5.3 setelah dilakukan uji normalitas hasil uji Shapiro-wilk nilai sig 0.000 sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon.

Tabel 5. 4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Test

Variabel	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z hitung	P Value
Post Test - Pre Test	3	18.0	630.0	-5.230	.000
Negative Ranks	5	0	0		
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00		
Ties	0 ^c				
Total	3				
	5				

Berdasarkan tabel 5.4 setelah dilakukan analisis menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh hasil Z hitung -5,230, nilai signifikasi p value = 0,000. Karena nilai p value 0,000 (p < 0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara aromaterapi peppermint dengan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I sehingga di tarik kesimpulan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023.

IV. DISCUSSION

1. Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Peppermint

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di RS Sentra Medika Cikarang sebelum di berikan aromaterapi peppermint mengalami mual muntah sedang sebanyak 20 responden (57.1%) dan yang mengalami mual muntah ringan sebesar 15 responden (42.9%). Sesudah diberikan aromaterapi peppermint yang tidak mual muntah yaitu 12 responden (34.3%) dan yang mengalami mual muntah ringan terdapat 23 responden (65.7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaini (2023) tentang "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint terhadap Keluhan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Tinggi", sebelum diberikan aromaterapi peppermint sebanyak 66.6 % (10 responden) yang mengalami mual muntah sedang, 26.7 % (4 responden) yang mengalami mual muntah berat, 6.7 % (1 orang responden) yang mengalami mual muntah ringan dan tidak ada yang muntah. Setelah diberikan aromaterapi peppermint sebanyak 73.3 % (11 responden) yang mengalami mual muntah ringan, 20 % (3 responden) yang mengalami mual muntah sedang, 6.7 % (1 responden) yang mengalami tidak mual muntah dan tidak ada yang mengalami mual muntah berat (Zaini et al., 2023).

Mual muntah merupakan gejala alami yang sering terjadi pada kehamilan terutama trimester pertama dan akan berubah tidak normal apabila mual muntah ini terjadi terus-menerus dan berlebihan dengan frekuensi >10 kali/ sehari, sehingga dapat mengganggu keseimbangan gizi dan cairan elektrolit ibu hamil (Hanan Yamaludin, 2017). Mual muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh

tingginya fluktuasi kadar Human Chorionic Gonadotrophin (HCG). Periode mual muntah paling umum terjadi pada 12-16 minggu usia kehamilan (Zakiyah, Emyk Windartik. 2015). Pada penelitian Zuraida dan Desria (2018), disebutkan bahwa mual muntah apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan gejala yang lebih berat serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrient.

maka asumsi peneliti bahwa mual muntah saat hamil adalah keluhan yang normal saat kehamilan karena adanya peningkatan hormone HCG, hormone estrogen dan progesterone yang terjadi pada ibu hamil. Namun keluhan ini dapat menjadi parah jika tidak mendapatkan penanganan yang baik, dengan melakukan pemberian aromaterapi peppermint bisa membantu menurunkan frekuensi mual muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester I.

2. Nilai Skor Mual Muntah Pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah di Berikan Aromaterapi Peppermint

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan aromaterapi peppermint skor rata-rata mual muntah 6.94 dan setelah diberikan aromaterapi peppermint menjadi 3.83, pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami penurunan yang signifikan pada keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019) tentang "Pemberian Aromaterapi Minyak Peppermint Secara Inhalasi Berpengaruh Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pmb Linda Silalahi Pancur Batu Tahun 2019", berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata mual muntah sebelum diberikan aromaterapi minyak peppermint secara inhalasi sebesar 9,80 dan setelah diberikan aromaterapi minyak

peppermint secara inhalasi didapatkan nilai rata-rata mual muntah sebesar 3,67. Perbedaan nilai mean sebesar 6,13 (Lubis et al., 2019).

Mual muntah yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan terjadinya hyperemesis gravidarum. Jika sudah terjadi hyperemesis gravidarum maka ibu hamil akan merasa kesulitan dalam mengkonsumsi makanan sehingga menyebabkan gizi kurang dan menyebabkan pertumbuhan janin terganggu. Perkembangan janin sangat di pengaruhi oleh kecukupan zat gizi ibu. Saat gizi kurang pertumbuhan janin terganggu. Status nutrisi ibu hamil yang baik maka janin yang dikandungnya akan baik dan kesehatan ibu sewaktu melahirkan akan terjamin. Sebaliknya jika keadaan kesehatan dan status nutrisi ibu hamil kurang baik, maka akan berakibat janin lahir mati, bayi lahir rendah, dan stunting (Koniasari, 2021).

Aromaterapi adalah acara penyembuhan dengan kandungan minyak esensial yang harum berasal dari tumbuh-tumbuhan. Menghirup aromaterapi dianggap sebagai metode untuk penyembuhan secara langsung dan cepat karena kandungan molekul yang ada dalam minyak esensial mudah menguap dan dapat langsung dihirup oleh indera penciuman kemudian ditangkap oleh otak (Anggraini, 2015).

Aromaterapi peppermint (*mentha piperita*) peppermint termasuk marga labiate, Aromaterapi peppermint mengandung menthol (35- 45%) dan menthone (10%-30%) bermanfaat sebagai antiemetik dan antispasmodik pada lapisan lambung dan usus dengan menghambat kontraksi otot yang disebabkan oleh serotonin dan substansi lainnya (Lubis et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi peppermint. Hal ini menunjukkan bahwa aromaterapi peppermint memiliki tingkat keharuman yang sangat kuat dan khas, serta memiliki aroma yang

menyegarkan, bau mentol yang mendalam dapat membantu menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

3. Analisis Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan uji non parametric dengan *Uji Wilcoxon* didapatkan hasil Z hitung -5,230, nilai p value = 0,000 yaitu (p value < 0,05) karena nilai p value <0,05 maka H_a diterima karena terdapat penurunan skor mual muntah pada ibu hamil setelah diberikan aromaterapi peppermint artinya ada hubungan yang signifikan antara aromaterapi peppermint dengan mual muntah sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya yaitu Zaini (2023), tentang "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint terhadap Keluhan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Tinggi". Hasil penelitian Setelah uji wilcoxon didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$ yaitu ada perbedaan yang signifikan sesudah pemberian aromaterapi peppermint artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja puskesmas pondok tinggi (Zaini et al., 2023).

Peppermint termasuk dalam marga labiate, yaitu memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi, aroma yang dingin menyegarkan dan bau mentol yang mendalam. Peppermint mengandung khasiat anti kejang dan penyembuhan yang handal untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas diperut, diare, sembelit, flu, sakit kepala, migraine dan pingsan (Zuraida dan Sari, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian aromaerapi peppermint

terbukti berpengaruh untuk menurunkan tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester I. Karena Kandungan Mentol yang kuat, khas dan menyegarkan selain itu aromaterapi peppermint salah satu terapi yang efektif, sederhana, murah, dan aman karena tidak memiliki efek samping bagi ibu hamil sehingga bisa menjadi alternatif pengobatan untuk menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi peppermint yang mengalami mual muntah sedang 20 responden (57.1%) menjadi mual muntah ringan 23 responden (65.7%). dan mual muntah ringan 15 responden (42.9%) menjadi yang tidak mual muntah 12 responden (34.3%).
- b. Hasil sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi peppermint skor rata-rata mual muntah 6.94 menjadi 3.83.
- c. Hasil analisis di lakukan uji non parametric dengan *Uji Wilcoxon Test* didapatkan hasil Z hitung -5,230, nilai p value = 0,000 karena nilai p value <0,05 maka H_a diterima karena terdapat penurunan skor mual muntah pada ibu hamil setelah diberikan aromaterapi peppermint artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2023.

REFERENCES

- Anggraini, Y. D. S. (2015). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Stres Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Keperawatan Kelas B Program A. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Samarinda.
- Hasan, T. T., Mustagfiroh, L., & Hartotok. (2023). Efektifitas Konsumsi Jahe ntuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3),863–870. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.976>
- Krismadhani, D. P., Rakhmawati, N., & Wulandari, Y. (2023). *Efektivitas Terapi Guided Imagery dan Aromaterapi Pappermint*. 2(1).
- Musmundiroh. (2019). Perilaku Penggunaan Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan Di RSUD Budhi Asih. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1), 1–7.
- Pratiwi, A. M., & Fatimah. (2019). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Buku Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santi, D. R. (2013). *Pengaruh Aromaterapi Blended Peppermint dan Ginger Oil terhadap Rasa Mual pada Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban (The Effect of Peppermint and Ginger Blended Aromatherapy Oils on Nausea at the First Trimester Gravida in Puskesmas*. 2011–2014.
- Sari, S. I. P., & Hindratni, F. (2022). *Emesis Gravidarum Dengan Akupresur*. Pekan Baru : Taman Karya.
- Simanjuntak, H., & Habibah, S. (2022). *Konsumsi Larutan Air Lemon Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Medika Suherman ; Jalan Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi* , 1(1). 1–12.
- Widaningsih, I. (2022). *Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Indah Nurmala Tahun 2022. Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Medika Suherman ; Jalan Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi* , J. 1–16.
- Widya Andriani, A., & Purwati, Y. (2017). Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Kejadian Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Zaini, Et al. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Keluhan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Tinggi. *Journal on Education*, 6(1)
- Zuraida, E. (2018). Efektivitas Pemberian Essensial Oil Peppermint terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Baso Kabupaten Agam Tahun 2017. *Jurnal Menara Lmu*, 12(4), 142–151. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/745/664>.

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Lisa Zahara, S. Keb
Pendidikan : DIII Kebidanan STIKes Kendedes Malang
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : lisaramlizahara@gmail.com

Second Author

Nama : Musmundiroh, SST., M. Kes
Pendidikan : DIII Kebidanan STIKes Kendedes Malang
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : lisaramlizahara@gmail.com